

Pemanfaatan Dongeng Sebelum Tidur Sebagai Media Penguatan Literasi Anak Usia Dini Di Era Digital

Wiwik Istamaroh¹, Dwi Yasminasari²

¹ Universitas Negeri Surabaya,

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: 24021244039@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan membacakan cerita sebelum tidur merupakan salah satu bentuk interaksi sederhana yang berperan dalam membangun kemampuan awal berbahasa pada anak. Melalui aktivitas tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk menyimak, mengenal kosakata, memahami isi cerita, serta mengembangkan daya imajinasi. Namun, meningkatnya paparan teknologi dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi pola interaksi dan kebiasaan anak dalam memperoleh pengalaman membaca maupun bercerita. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan dongeng sebelum tidur sebagai media penguatan literasi anak usia dini di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai kegiatan mendongeng, perkembangan literasi awal, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas bercerita sebelum tidur mampu mendukung perkembangan kemampuan menyimak, pengayaan bahasa, pemahaman terhadap pesan cerita, serta pembentukan kebiasaan literasi bersama pendamping. Di sisi lain, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk memperkaya penyajian cerita tanpa menggantikan peran interaksi langsung. Dengan demikian, kegiatan mendongeng tetap relevan sebagai sarana penguatan literasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sekaligus mempertahankan kedekatan antara anak dan pendamping.

Kata Kunci: Dongeng Sebelum Tidur, Literasi Anak Usia Dini, Teknologi Digital

Abstract

Reading stories before bedtime is a simple form of interaction that plays a role in developing early language skills in children. Through this activity, children have the opportunity to listen, learn vocabulary, understand the story's content, and develop their imagination. However, increasing exposure to technology in daily life also influences interaction patterns and children's habits in gaining reading and storytelling experiences. This article aims to examine the use of bedtime stories as a medium to strengthen early literacy in the digital era. The method used is a literature review by analyzing various relevant scientific sources regarding storytelling activities, early literacy development, and the use of technology in children's learning processes. The findings show that bedtime storytelling activities can support the development of listening skills, language enrichment, understanding of story messages, and the formation of literacy habits with a caregiver. On the other hand, technology can be utilized as a supporting medium to enrich story presentation without replacing direct interaction. Therefore, storytelling remains relevant as a means to strengthen literacy that can adapt to changing times while maintaining closeness between children and their caregivers.

Keywords: Bedtime Story, Early Childhood Literacy, Digital Technology

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi sejak usia dini menjadi salah satu pilar utama yang menopang tumbuh kembang bahasa, kognisi, kematangan sosial-emosional, dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi di sini tidak sekadar berarti bisa membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan menyimak, memahami informasi, memperkaya kosakata, bernalar kritis, dan menyampaikan gagasan sejak usia belia. Keterlibatan orang tua sejak dini terbukti berperan penting dalam membentuk fondasi literasi awal anak, terutama melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana yang dilakukan di rumah (Solichah & Fardana, 2023).

Literasi anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan menyimak dan berbicara, mengenal simbol, memahami isi cerita, serta menumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca. Kemampuan-kemampuan ini berkembang secara bertahap melalui pengalaman berbahasa yang diperoleh anak, baik di lingkungan keluarga maupun satuan pendidikan. Karena itu, stimulasi literasi sejak dini perlu diberikan secara konsisten melalui kegiatan yang menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu bentuk stimulasi yang mudah diterapkan di rumah adalah kegiatan mendongeng sebelum tidur, yang memberi kesempatan bagi anak untuk memperkaya kosakata, memahami alur cerita, sekaligus menumbuhkan kebiasaan literasi sejak usia dini.

Kemajuan teknologi digital turut mengubah dinamika keluarga, termasuk cara orang tua mengasuh dan mendampingi anak belajar. Ponsel pintar, tablet, dan televisi kini lekat dengan keseharian anak-anak. Kehadiran teknologi memang membuka akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, tetapi pemakaian gawai yang tidak terkendali berisiko menggerus waktu interaksi tatap muka antara anak dan orang tua termasuk semakin jarangya tradisi membacakan cerita sebelum tidur. Padahal, peran aktif orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi di rumah terbukti berkontribusi besar terhadap kemampuan berbahasa dan literasi awal anak (Sitio & Anggriani, 2022).

Sejumlah data memperlihatkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih perlu digenjot. Meski peringkat hasil belajar literasi Indonesia pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 tercatat naik 5–6 posisi dibanding PISA 2018, capaian tersebut secara umum masih menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia perlu terus diperkuat sejak jenjang pendidikan paling awal (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan literasi sejak usia dini dengan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Selain itu, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) juga mencatat tren kepemilikan gawai yang terus naik di rumah tangga yang memiliki anak, sehingga dibutuhkan

strategi agar teknologi dipakai secara cerdas sebagai penunjang pembelajaran, bukan sebagai pengganti kedekatan antara anak dan orang tua (BPS, 2024).

Membacakan dongeng sebelum tidur adalah salah satu kegiatan sederhana yang bisa dilakukan keluarga. Aktivitas ini tidak hanya menghibur anak, tetapi juga menjadi jalan untuk mengenalkan kosakata baru, mengasah kemampuan menyimak, memperkaya imajinasi, menumbuhkan kecintaan pada buku, sekaligus menanamkan nilai moral dan karakter. Namun demikian, hasil kajian di lapangan justru menunjukkan bahwa kebiasaan mendongeng sebelum tidur kini semakin jarang dilakukan orang tua di tengah maraknya penggunaan gawai, meski anak-anak tetap menunjukkan respons yang antusias dan kritis ketika dongeng benar-benar dibacakan (Firdaus *et al.*, 2023). Kegiatan ini juga mempererat kedekatan emosional antara anak dan pendamping, sehingga proses belajar berjalan alami dalam suasana yang menyenangkan.

Di tengah era digital, mendongeng tidak perlu dipandang berlawanan dengan kemajuan teknologi. Buku cerita elektronik, audiobook, dan animasi edukatif justru bisa memperkaya pengalaman bercerita bila dimanfaatkan secara bijak dan tetap dalam pengawasan orang tua. Pengenalan literasi digital yang tepat sejak usia dini justru dapat menjadi sarana pendukung yang memperkaya proses mendongeng, bukan menggantikan interaksi langsung yang menjadi inti pembelajaran literasi anak usia dini (Iys Nur, 2022).

Cukup banyak penelitian yang mengangkat manfaat mendongeng bagi perkembangan bahasa dan literasi anak, namun mayoritas masih menyoroti efektivitas bercerita di lingkungan sekolah atau pemanfaatan media digital secara terpisah. Kajian yang secara khusus memadukan kegiatan dongeng sebelum tidur dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi penguatan literasi anak usia dini masih tergolong minim. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kajian literatur yang mampu merangkum, membandingkan, dan menganalisis temuan-temuan penelitian mengenai peran dongeng sebelum tidur dalam memperkuat literasi anak usia dini di tengah perkembangan teknologi digital saat ini.

Bertolak dari uraian di atas, artikel ini disusun untuk mengulas pemanfaatan dongeng sebelum tidur sebagai media penguatan literasi anak usia dini di era digital, melalui telaah berbagai literatur ilmiah. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual tentang pentingnya membangun budaya literasi keluarga lewat kegiatan mendongeng yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik, dan peneliti dalam merancang strategi literasi anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menghimpun,

membandingkan, dan menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai peran dongeng sebelum tidur dalam memperkuat literasi anak usia dini di era digital, bukan untuk menghasilkan data primer dari lapangan.

Sumber literatur yang digunakan dalam kajian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026), dengan kata kunci pencarian meliputi "dongeng sebelum tidur", "literasi anak usia dini", "literasi digital anak", dan "peran orang tua dalam literasi anak". Penelusuran dilakukan melalui basis data jurnal daring seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan repositori jurnal nasional lainnya.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur meliputi: (1) artikel membahas topik literasi anak usia dini, mendongeng, atau interaksi orang tua-anak dalam konteks pembelajaran; (2) diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau ber-ISSN dalam rentang tahun 2021–2026; dan (3) memuat data atau temuan yang relevan dengan tema penguatan literasi melalui dongeng sebelum tidur maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pengasuhan anak. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara penuh serta artikel yang tidak secara langsung membahas anak usia dini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif, dengan langkah-langkah: (1) identifikasi dan pengumpulan artikel yang relevan; (2) reduksi data melalui penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) kategorisasi temuan berdasarkan tema besar seperti manfaat mendongeng, tantangan di era digital, dan peran orang tua; serta (4) sintesis dan interpretasi untuk menjawab tujuan kajian. Melalui tahapan ini, diharapkan diperoleh gambaran konseptual yang komprehensif mengenai pemanfaatan dongeng sebelum tidur sebagai media penguatan literasi anak usia dini di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh temuan bahwa kegiatan dongeng sebelum tidur memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Literasi yang berkembang tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenal huruf atau membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, memahami isi cerita, mengembangkan imajinasi, serta membangun kemampuan berkomunikasi sejak usia dini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng merupakan salah satu bentuk stimulasi literasi yang dapat dilakukan secara sederhana melalui interaksi langsung antara orang tua dan anak.

Kajian yang dilakukan oleh Sufiati (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan cerita sebelum tidur dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan sebelum bercerita, proses penyampaian cerita, hingga komunikasi antara orang tua dan anak setelah cerita selesai. Rutinitas tersebut memberikan stimulasi terhadap perkembangan literasi informasi, literasi visual, literasi lisan,

serta literasi terhadap teks tertulis atau pramembaca. Selain itu, kegiatan bercerita juga mempererat kelekatan emosional antara orang tua dan anak sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sari dan Novitasari (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan cerita sebelum tidur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia 3–5 tahun. Melalui penelitian eksperimen yang dilakukan pada anak usia dini, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi setelah anak memperoleh pembiasaan cerita sebelum tidur secara rutin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,005$) sehingga kegiatan cerita sebelum tidur terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi anak.

Selain meningkatkan kemampuan literasi, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dongeng sebelum tidur juga memberikan manfaat terhadap perkembangan aspek lain pada anak. Bawono *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng mampu menambah pengetahuan, memperkaya kosakata, melatih konsentrasi, merangsang daya imajinasi dan kreativitas, menumbuhkan minat baca, serta mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa kebiasaan mendongeng sebelum tidur mulai mengalami penurunan akibat perubahan pola pengasuhan dan meningkatnya penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dongeng sebelum tidur masih menjadi media yang relevan dalam mendukung penguatan literasi anak usia dini di era digital. Perkembangan teknologi tidak menghilangkan manfaat kegiatan mendongeng, tetapi menuntut adanya penyesuaian dalam cara penyampaian cerita agar tetap menarik bagi anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sebagai pendamping tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan literasi di lingkungan keluarga.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa dongeng sebelum tidur masih menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat literasi anak usia dini meskipun perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar dan interaksi dalam keluarga. Temuan dari berbagai penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan mendongeng tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan menyimak, penguasaan kosakata, pemahaman bahasa, serta kemampuan anak dalam mengomunikasikan kembali isi cerita. Dengan demikian, literasi pada anak usia dini dipahami sebagai kemampuan yang berkembang melalui pengalaman berbahasa secara bertahap sejak anak memperoleh stimulasi dari lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan Solichah dan Fardana (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi di rumah menjadi faktor penting dalam membangun kemampuan literasi awal anak.

Salah satu temuan yang konsisten dari berbagai penelitian adalah meningkatnya kemampuan menyimak anak melalui kegiatan mendongeng sebelum tidur. Sufiati (2021) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali bahasa lisan, memahami isi cerita, serta membangun kebiasaan mendengarkan secara aktif. Proses tersebut menjadi fondasi penting sebelum anak memasuki tahap membaca dan menulis. Hasil penelitian Sari dan Novitasari (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan cerita sebelum tidur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia 3–5 tahun, sehingga kegiatan mendongeng dapat dipandang sebagai bentuk stimulasi literasi yang efektif sejak usia dini.

Selain mendukung perkembangan bahasa, dongeng sebelum tidur juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, dan pembentukan karakter anak. Cerita yang dibacakan menghadirkan berbagai tokoh, peristiwa, serta penyelesaian masalah yang mendorong anak untuk memahami hubungan sebab-akibat, mengenali emosi tokoh, dan membangun daya imajinasi. Bawono *et al.* (2024) menjelaskan bahwa aktivitas mendongeng mampu meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta minat baca anak melalui penyampaian cerita yang menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat mendongeng tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh.

Kegiatan mendongeng dapat memperkuat literasi anak karena adanya interaksi aktif antara orang tua dan anak selama proses bercerita berlangsung. Melalui kegiatan ini, anak berkesempatan mendengar kosakata baru, mengajukan pertanyaan, memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Rangkaian aktivitas tersebut menjadi bentuk stimulasi yang mendukung peningkatan kemampuan menyimak, berbicara, dan memahami makna bacaan sebagai dasar literasi awal anak. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan mendongeng bukan semata ditentukan oleh isi cerita yang disampaikan, melainkan juga oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak selama proses tersebut berlangsung.

Peran orang tua menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan kegiatan mendongeng sebelum tidur. Interaksi yang terjalin selama proses bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berdiskusi, maupun mengungkapkan pendapat mengenai isi cerita. Komunikasi dua arah tersebut membantu anak memahami makna cerita sekaligus memperkuat hubungan emosional dengan orang tua. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng bukan sekadar membacakan cerita, melainkan juga menjadi sarana membangun budaya literasi keluarga melalui interaksi yang berlangsung secara konsisten. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Sitio dan Anggriani (2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi dini anak.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan kegiatan mendongeng sebelum tidur. Meningkatnya penggunaan gawai menyebabkan waktu interaksi langsung antara orang tua dan anak cenderung berkurang. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi frekuensi kegiatan membaca maupun bercerita di rumah apabila tidak

diimbangi dengan pendampingan yang memadai. Firdaus *et al.* (2023) menunjukkan bahwa tradisi mendongeng sebelum tidur mulai mengalami penurunan di tengah maraknya penggunaan gawai, meskipun anak tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika kegiatan tersebut dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada berkurangnya minat anak terhadap cerita, tetapi pada perubahan pola pengasuhan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Penggunaan teknologi digital dalam kegiatan mendongeng sebaiknya diposisikan sebagai media pendukung, bukan pengganti interaksi langsung antara orang tua dan anak. Berbagai media seperti buku cerita digital (*e-book*), video dongeng edukatif, maupun *audiobook* bisa dimanfaatkan untuk menumbuhkan ketertarikan anak pada kegiatan literasi, selama digunakan secara bijak dan tetap didampingi oleh orang tua. Selesai mendongeng, orang tua dapat mengajak anak berdiskusi tentang tokoh, alur cerita, atau pesan moral yang terkandung di dalamnya, sehingga proses literasi berlangsung lebih aktif. Dengan begitu, teknologi berperan memperkaya pengalaman belajar anak tanpa mengurangi kualitas komunikasi antara orang tua dan anak (Iys Nur, 2022).

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan serta maraknya konsumsi konten digital berdurasi pendek turut menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kebiasaan mendongeng sebelum tidur. Jika tidak diimbangi dengan pengaturan waktu yang baik, kondisi ini dapat mengurangi intensitas komunikasi langsung antara orang tua dan anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan komitmen keluarga untuk menjadikan kegiatan mendongeng sebagai rutinitas harian guna mendukung penguatan literasi anak sejak usia dini (Firdaus *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, teknologi digital tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap kegiatan literasi anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital seperti buku cerita elektronik, audiobook, maupun video cerita edukatif dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk memperkaya pengalaman mendongeng. Namun, penggunaan media tersebut tetap memerlukan pendampingan orang tua agar interaksi, diskusi, dan komunikasi selama proses bercerita tetap berlangsung. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai pelengkap yang membantu penyampaian cerita menjadi lebih menarik tanpa menggantikan peran orang tua sebagai pendamping utama dalam proses belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iys Nur (2022) yang menyatakan bahwa pengenalan literasi digital pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap melalui pendampingan orang tua sehingga teknologi dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang positif.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa dongeng sebelum tidur masih memiliki relevansi yang kuat sebagai media penguatan literasi anak usia dini di era digital. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi, meningkatkan kedekatan emosional antara anak dan orang tua, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita. Oleh karena itu, penguatan budaya mendongeng dalam keluarga perlu terus didorong dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana sebagai media pendukung,

bukan sebagai pengganti interaksi langsung. Pendekatan tersebut memungkinkan keluarga tetap mempertahankan kualitas komunikasi sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

SIMPULAN

Mendongeng sebelum tidur merupakan salah satu strategi efektif dalam memperkuat literasi anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, dan menumbuhkan minat baca, tetapi juga turut mendukung perkembangan imajinasi, kemampuan berpikir, serta pembentukan karakter anak melalui interaksi yang terjalin bersama orang tua. Keberhasilan kegiatan mendongeng sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua terlibat secara aktif sebagai pendamping yang membangun komunikasi dua arah selama proses bercerita berlangsung.

Di era digital, kemajuan teknologi memunculkan tantangan tersendiri, salah satunya meningkatnya penggunaan gawai yang berpotensi menggeser intensitas kegiatan mendongeng dalam keluarga. Meski demikian, teknologi tidak selalu harus dipandang sebagai penghambat. Kehadiran buku cerita digital, *audiobook*, dan berbagai media edukatif lainnya justru dapat difungsikan sebagai media pendukung, selama tetap disertai pendampingan orang tua. Dengan pemanfaatan yang bijaksana, teknologi mampu memperkaya pengalaman literasi anak tanpa harus mengorbankan kualitas interaksi langsung antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, penguatan budaya mendongeng sebelum tidur perlu terus digalakkan sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi keluarga di tengah arus digitalisasi. Untuk itu, dibutuhkan sinergi antara orang tua, pendidik, dan berbagai pihak terkait guna mewujudkan lingkungan literasi yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik kesejahteraan rakyat 2024*. BPS RI.
- Bawono, Y., Wibowo, W. P., Listiyana, A. L., Muarif, S., & Aditya, P. R. (2024). Storytelling before bed, is it still effective? Mendongeng Sebelum Tidur, Masihkah Efektif Dilakukan?. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 264-271.
- Firdaus, M., Bastian, A., Rizky, R., & Telaumbanua, Y. (2023). Dongeng sebelum tidur menjadi konon di era gawai? (Eksistensi dongeng sebagai pendidikan pada anak usia dini). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2), 13274–13281.
- Iys Nur, H. (2022, Desember). Peran orang tua pada pengenalan literasi digital untuk anak usia dini di era teknologi digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 101–110.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Perilisan hasil PISA 2022: Peringkat Indonesia naik 5–6 posisi*. Kemendikbudristek.
- Sari, Y. R., & Novitasari, K. (2023). Pengaruh kegiatan cerita sebelum tidur terhadap kemampuan literasi pada anak usia 3–5 tahun. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 428–433. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i02.7817>
- Sitio, F. E., & Anggriani, V. (2022). Peran orang tua terhadap kemampuan literasi dini anak di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14 (1).
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2023). Analysis of parental involvement in early literacy in Malang, Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (4), 4441–4450.
- Sufiati, V. (2021). Bagaimana literasi dini dengan cerita sebelum tidur? *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 10–16.